

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2018 SEBELUM DAN SESUDAH
PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH**

Skripsi



Ditulis oleh :

Nama : Ana syarifatul ummah

NIM : 151215484

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2018 SEBELUM DAN SESUDAH
PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH**

Skripsi

Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Ditulis oleh :

Nama : Ana syarifatul ummah

NIM : 151215484

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Penulis

Ana Syarifatul Ummah

PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2018 SEBELUM DAN SESUDAH
PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH

Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh :

Nama : Ana Syarifatul Ummah

Nomor Mahasiswa : 151215484

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Priyastiwi, M.Si.,Ak,CA

ABSTRAK

Oleh: Ana Syarifatul Ummah

NIM. 151215484

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah-dolar terhadap kinerja perbankan, yang meliputi, *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode triwulan (IV) 2014 - triwulan (III) 2018. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan perbankan umum konvensional yang diambil melalui *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan uji statistik beda rata-rata dengan program SPSS 20.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 20, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset (ROA)* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,269 dimana hasil tersebut lebih besar dari alpha 5%. Kesimpulan dari hasil variabel *return on assets (ROA)* sebelum dan sesudah kenaikan nilai tukar rupiah-dolar tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut juga berlaku terhadap variabel *capital adequacy ratio (CAR)* dengan nilai signifikansi sebesar 0,281, maka sebelum dan sesudah kenaikan nilai tukar rupiah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berbeda dengan hipotesis pertama dan ketiga, untuk variabel *loan to deposit ratio (LDR)* dengan nilai koefisien sebesar 0,006 maka menunjukkan sebelum dan sesudah kenaikan nilai tukar rupiah terdapat perbedaan yang signifikan .

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah-Dolar, ROA, LDR, CAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, rizki, kesabaran, dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu sesuai yang diharapkan. Skripsi dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018 Sebelum dan Sesudah Perubahan Nilai Tukar Rupiah” saya persembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta Almarhum Ayahanda Sarpoyo Husni dan Ibunda Supenowati, yang tak pernah lelah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan do’a yang tiada hentinya untukku. Tiada kata yang cukup untuk menggambarkan semua cinta kalian yang begitu luar biasa. Kakakku Tercinta satu-satunya Nurlailatul Bayyinah, yang telah berbagi kebahagiaan suka maupun duka, senasib sepenanggungan serta semangat dukungan satu sama lain.

Teman-temanku seperjuangan Akuntansi angkatan 2015, terimakasih banyak untuk semua cerita suka dan duka yang sudah terlewati selama 3,5 tahun. Bukan waktu yang sebentar menjalin kebersamaan dan persaudaraan dari awal kuliah dan sama-sama saling mendukung. Semoga Allah Menyayangi dan Meridhoi kita semua serta selalu diberi kesehatan dan kelancaran rizki bagi kita semua.

Semua usaha tidak akan berhasil tanpa dukungan dan kesempatan, sebagai mahasiswi tentunya saya banyak khilaf dan kekurangan, ucapan maaf dan terimakasih untuk semua dosen pengajar dan staf kampus beserta dosen pembimbing Ibu Dra. Priyastiwi, M.Si, Ak, CA semoga semua diberi kelancaran

dalam hal apapun. Saya menyadari bahwa skripsi yang saya tulis tidaklah sempurna, kritik dan saran semoga dapat membantu perbaikan sehingga dapat digunakan dalam bidang ilmu dan dapat dikembangkan kembali untuk tujuan yang mulia.

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Penulis

Ana Syarifatul Ummah

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahann Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Halaman Pengesahan Ujian.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Landasan Teori.....	19
2.3 Model Empiris / Kerangka Teoritis.....	42
2.4 Formulasi Hipotesis.....	43

2.5 Hipotesis Operasional.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Lokasi Penelitian	48
3.2 Variabel penelitian.....	48
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.4 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data.....	50
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6 Populasi dan Sampel.....	51
3.7 Alat Analisis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.3 Uji Normalitas	57
4.4 Uji Hipotesis	59
4.5 Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2.1 Nilai Tukar Rupiah-Dolar	39
Tabel 4.1.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik	53
Tabel 4.2.1 Uji Normalitas (Uji <i>Kolomogrof-Smirnov</i> (ROA)).....	56
Tabel 4.2.2 Uji Normalitas (Uji <i>Kolomogrof-Smirnov</i> (LDR)).....	56
Tabel 4.2.3 Uji Normalitas (Uji <i>Kolomogrof-Smirnov</i> (CAR)).....	56
Tabel 4.3.1 Perbandingan Rasio Setelah dan Sesudah Kenaikan.....	59
Tabel 4.3.2 <i>Paired Sample Corelation</i>	60
Tabel 4.3.3 Uji Paired Sample T-Tes.....	61

STIE Widya Winwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2.1 Nilai Tukar Rupiah-Dolar	39
Gambar 2.3.1 Kerangka Teoritisa	40

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Rasio ROA	76
Lampiran 2. Daftar Sampel Rasio LDR.....	77
Lampiran 3. Daftar Sampel Rasio CAR.....	78
Lampiran 4. Hasil Statistik Deskriptif.....	79
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas (ROA).....	80
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas (LDR).....	81
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas (CAR).....	82
Lampiran 8. Hasil <i>Paired Sample Statistics</i>	83
Lampiran 9. Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga keuangan fungsi bank tentunya sangat krusial bagi masyarakat. Sejalan dengan kondisi ekonomi, kondisi perbankan juga mengalami perubahan yang signifikan. Perbankan berperan sebagai kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pengertian bank menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999: 311) merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut UU No.10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian sebuah negara bank bisa dijadikan alat ukur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam menghimpun dana dari masyarakat beberapa perbankan mempunyai sistem dan fungsi yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi menentukan harga yang dibedakan menjadi dua yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional menjadi lembaga keuangan yang paling banyak diminati oleh masyarakat karena kemudahan

dan keuntungan yang diberikan kepada nasabah. Bank konvensional lebih unggul dalam segi aset, pendapatan maupun nasabah. Hal ini disebabkan rakyat Indonesia sejak dulu lebih mengenal sistem suku bunga ketimbang bagi hasil. Bank konvensional sendiri sampai saat ini masih memiliki elektabilitas yang cukup tinggi. Karena pelayanan dan sistem pinjaman yang dianggap sangat efisien.

Dalam memberikan pelayanan kepada nasabah beberapa hal yang berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan dirasa sangat penting untuk mengetahui kondisi manajemen yang dikelola perusahaan bersangkutan. Laporan keuangan perbankan dapat dijadikan tolak ukur tentang kondisi perbankan saat ini maupun dimasa yang akan datang. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk pertanggung jawaban kepada perusahaan. Perbankan dituntut untuk memberikan kinerja yang memuaskan agar dapat menjaga stabilitas sistem keuangan.

Dalam menjalankan kegiatannya bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan (Triandaru dan Budisantoso, 2008) yaitu: (1) Pengalihan aset (*asset transmutation*) yaitu pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit. Dimana sumber dana yang diberikan pada pihak peminjaman berasal dari pemilik dana. Dalam hal ini bank berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*Borrower*), (2) transaksi (*Transaction*) bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan.

Untuk itu produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran, (3) likuiditas (*liquidity*) unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengolahan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkan kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas, (4) efisiensi (*efficiency*), peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya.

Menurut Jumingan (2006: 239) kinerja sebuah perusahaan dapat menjadi gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Kinerja sebuah perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu, kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Evaluasi kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah proses *me-review* data, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk

menganalisis laporan keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis, diantaranya adalah teknik analisis rasio.

Tujuan dari analisis rasio dapat digunakan untuk mengavaluasi keefektifan kebijakan perusahaan disetiap area. Analisis rasio dapat diartikan sebagai analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan sering digunakan karena teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Macam-macam rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas atau rentabilitas, likuiditas, dan rasio solvabilitas. Profitabilitas akan diukur dengan menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*), sedangkan untuk rasio likuiditas menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan untuk rasio solvabilitas dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba. Penggunaan ROA didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Setiawan (2009) dan Rosanna (2007). ROA penting bagi bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

LDR (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. LDR menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin

tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin buruk kondisi likuiditas bank dan sebaliknya.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar, baik yang terkontrol maupun yang tidak dapat dikontrol. Salah satu faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol adalah faktor ekonomi makro seperti yang terdapat dalam penelitian kali ini, yaitu perubahan nilai tukar mata uang asing. Kinerja perbankan sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar (kurs). Dikarenakan salah satu fungsi perbankan konvensional yaitu melakukan transaksi valas, dimana transaksi ini sangat dipengaruhi oleh pergerakan kurs. Kurs akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan-perubahan yang selalu terjadi pada permintaan atau penawaran valuta asing.

Nilai Tukar Rupiah dapat diartikan sebagai harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Di Indonesia sendiri acuan mata uang terbesar untuk nilai

tukar rupiah adalah dolar Amerika. Gerakan nilai mata uang dolar, dipengaruhi banyak hal. Penyebab dolar naik dan turun, bisa berasal dari dalam dan luar negeri. Kondisi tingginya harga dolar ditunjukkan pada awal juli 2018 yang mulai mengalami kenaikan signifikan. Hingga awal September harga dolar berada di level tertinggi selama 2 dekade yaitu diangka 15.000 rupiah per dolar AS.

Beberapa penyebab dolar naik, diantaranya disebabkan karena Bank sentral Amerika yaitu *Federal Reserve*, berencana menaikkan suku bunga acuan. *Federal Reserve* adalah bank sentral dimana kebijakan utama yang dilakukan antara lain mengenai kebijakan moneter serta suku bunga acuan. Jika di Indonesia, bank *Federal Reserve* sama halnya dengan Bank Indonesia. Dimana aktivitas tersebut mempengaruhi kondisi stabilitas keuangan bank-bank swasta, pemerintah, maupun asing.

Karena suku bunga dolar naik, imbas hasil surat utang dolar juga otomatis naik. Maka banyak investor di bursa efek mengalihkan dana investasinya ke Amerika. Permintaan dolar pada semester dua (2) tiap tahun umumnya naik karena ada pembagian dividen emiten. Karena sebagian besar investor di bursa efek dari asing, maka mereka mengalihkan dividen ke mata uang dolar AS. Alasan lain adalah importir lebih banyak memegang dolar AS untuk kegiatan bisnis. Dolar juga banyak dibeli perusahaan untuk membayar utang bermata uang dolar karena ketakutan akan makin tingginya nilai dolar. Jika dolar lebih kuat, utang jadi lebih besar. Impor barang konsumsi juga mengalami kenaikan menjelang lebaran, sehingga defisit

transaksi berjalan ikut naik. Dari sektor ekonomi juga belum mencapai target. Akibatnya aktivitas bisnis dan investasi yang menggunakan dolar makin ramai. Karena itulah dolar kian menguat dibanding rupiah.

Perbankan dalam melakukan kebijakan pengumpulan dana dipengaruhi variable makro diantaranya IDR/USD, jika nilai tukar IDR/USD naik maka permintaan barang atau jasa akan mengalami penurunan dan akan menekan permintaan, jika permintaan turun akan disikapi oleh produsen dengan mengurangi produksi. Bila produksi mengalami penurunan masyarakat selaku penerima balas jasa faktor produksi akan mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan dan disimpan akan berkurang, hal tersebut mengakibatkan bank kesulitan dalam melakukan penghimpunan dana sehingga berpengaruh pada kinerja perbankan.

Dalam penelitian sebelumnya ditemukan beberapa hubungan bahwa nilai tukar rupiah-dolar berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Loen & Ericson, 2008).

Penelitian yang di lakukan oleh Swandayani & Kusumaningtyas (2012) menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel terikat. Penelitian

tersebut tentang pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan Pada penelitian Prastowo, Malavia, dan Wahono (2017) dengan judul analisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas perbankan, didapatkan hasil bahwa secara parsial, inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (*Return on Asset*).

Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs.

Dalam penelitian lain variabel likuiditas menjadi hal penting bagi kinerja perbankan. Menurut Nopirin (2000) kurs merupakan pertukaran antar mata uang yang berbeda. Dari perbedaan itu, maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Peran kurs juga memengaruhi berbagai sektor, beberapa sektor diantaranya adalah seperti ekspor, import, perbankan, pedagang perantara dan bank sentral. Karena masih banyaknya bahan pokok impor untuk produksi dan konsumsi di Indonesia, maka hal ini akan terpengaruh oleh fluktuasi kurs IDR/USD. Pelemahan kurs IDR/USD akan meningkatkan biaya produksi, sehingga

tidak akan ada lagi pelaku usaha yang melakukan pembiayaan (kredit modal kerja) untuk usahanya, sehingga menghambat kinerja LDR perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abimanyu (2016) dengan judul analisis pengaruh BI rate, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum terhadap LDR pada bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kurs IDR/USD tidak berpengaruh terhadap Loan to deposit ratio.

Dari penelitian terdahulu diperoleh hasil yang berbeda-beda dari para peneliti. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018 Sebelum dan Sesudah Perubahan Nilai Tukar Rupiah. Tujuan penelitian dalam mengukur kinerja perbankan yaitu sebagai berikut. Pertama, mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan suatu bank secara periodik. Kedua, karena rasio keuangan tersebut merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan suatu bank yang sangat rinci dan rumit. Ketiga, dengan mengukur melalui rasio profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), dan solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), maka dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Rupiah sebelum dan sesudah kenaikan terdapat perbedaan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai Tukar Rupiah sebelum dan sesudah kenaikan terdapat perbedaan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai Tukar Rupiah sebelum dan sesudah kenaikan terdapat perbedaan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis variabel nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah kenaikan terdapat perbedaan signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah kenaikan terdapat perbedaan signifikan atau tidak terhadap *Loan to Deposits Ratio* (LDR).
3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah kenaikan terdapat perbedaan signifikan atau tidak terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat ditetapkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan serta sebagai bahan untuk menerapkan teori yang didapat di bangku kuliah dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada.
- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah kenaikan terdapat perbedaan signifikan atau tidak terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- b. Bagi investor pengetahuan ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Bagi perusahaan informasi ini dapat digunakan sebagai bahan literatur faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Kinerja Perbankan.
- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi nasabah tentang gambaran naiknya harga dolar terhadap kinerja perbankan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memperkuat penelitian ini, banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Swandayani & Kusumaningtyas dengan variabel profitabilitas. Meneliti tentang pengaruh Inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. Jumlah keseluruhan populasi yang ada adalah 31, yang terdiri dari 6 bank umum syariah dan 25 unit usaha syariah. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria dipilihnya anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu, bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2005-2009. Hasilnya ditemukan sebanyak 21 bank yang layak dijadikan sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Variabel inflasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam indeks harga konsumen, suku bunga yang digunakan berupa suku bunga sertifikat Bank Indonesia dalam jangka waktu 30 hari atau 1 bulan, nilai tukar valas yang digunakan adalah perubahan kurs tengah US\$, sedangkan jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian adalah perubahan jumlah uang beredar dalam arti luas atau *M2*, meliputi mata uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi. Uang kuasi

terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Untuk variabel terikat *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan laporan keuangan masing-masing perusahaan dengan mencari hasil presentase dengan membandingkan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dwijhyanthy dan Naomi meneliti tentang analisis pengaruh inflasi, BI *rate*, dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas Bank. Sampel yang dipakai sebanyak 8 bank LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*. Untuk metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Variabel profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*), tingkat inflasi diukur dengan IHK (Indeks Harga Konsumen), BI *rate* diukur menggunakan penetapan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) per triwulanan yaitu, (Januari, April, Juli, dan Oktober) untuk berlaku selama triwulan berjalan, Nilai tukar mata uang asing diukur dengan nilai mata uang USD/IDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, BI *rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap ROE (*Return on Equity*).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putranti terhadap profitabilitas perbankan yang berjudul analisis pengaruh BOP, NIM, suku bunga, dan

nilai tukar valuta asing terhadap profitabilitas Bank Umum. Sampel yang digunakan terdiri dari 24 perusahaan yang diamati secara *time series*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2013. Teknik dalam pemilihan sampel yang digunakan yaitu, teknik pemilihan sampel non acak atau *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. *Return On Assett (ROA)* diukur menggunakan presentase keuntungan (laba bersih) perusahaan atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan, BOPO diukur dengan biaya bunga dan beban bunga, NIM diukur dengan selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh dibagi dengan rata-rata aktiva produktif, dan suku bunga diukur dalam satuan persen yang diperoleh dari web resmi Bank Indonesia. Sedangkan nilai tukar valuta asing diukur dengan kurs tengah dolar Amerika Serikat atau US\$ terhadap rupiah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan nilai tukar valas berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian profitabilitas perbankan dilakukan oleh Asrina dengan judul analisis pengaruh PDB, nilai tukar rupiah, NPV, BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 34 bank meliputi 11 Bank Umum Syariah (BUS), dan 23 Unit Usaha Syariah (UUS). Metode analisis data yang

digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan PDB, kurs, NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian profitabilitas perbankan juga dilakukan oleh Prastowo, Malavia, dan Wahono dengan judul analisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas perbankan. Sampel yang dipakai yaitu bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. *Return on asset* (ROA) diukur dengan menggunakan presentase keuntungan (laba bersih) perusahaan pertahun atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan, inflasi diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen, Suku bunga dapat diukur dengan Sertifikat Bank Indonesia dalam jangka waktu 1 bulan, dan nilai tukar diukur dengan perubahan kurs tengah US\$, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian tentang variabel likuiditas dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya dilakukan oleh Abimanyu dengan judul analisis pengaruh BI rate, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum terhadap LDR pada bank konvensional. Sampel yang dipakai

sebanyak 12 bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. LDR diukur menggunakan kredit dibagi dengan dana pihak ketiga, BI *rate* diukur menggunakan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, kurs IDR/USD diukur menggunakan kurs tengah, produk domestik bruto diukur menggunakan *output* akhir yaitu penjumlahan nilai *output* barang-barang dan jasa-jasa yang berbeda, giro wajib minimum diukur menggunakan saldo rekening di bank Indonesia dibagi dengan dana pihak ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BI *rate*, kurs IDR/USD tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*, dan produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*.

Penelitian tentang variabel likuiditas dilakukan Winarsih dengan judul pengaruh pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, tingkat bunga, dan inflasi terhadap permintaan kredit di Indonesia. Data yang digunakan yaitu bank umum di Indonesia periode 2008-2015, data kuartal dengan jangka waktu 8 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia, suku bunga kredit bank umum berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia.

Penelitian likuiditas juga dilakukan oleh Granita dengan judul analisis pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, suku bunga, inflasi, dan kurs terhadap LDR. Sampel yang dipakai sebanyak 20 bank devisa yang tercatat di Bank Indonesia periode 2002-2009. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. LDR diukur menggunakan rasio kredit dibagi dengan dana pihak ketiga, DPK diukur dengan jumlah dana yang bersumber dari pihak ketiga (tabungan, deposito, giro, dan sertifikat deposito), CAR diukur dengan Rasio antar modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), ROA diukur dengan laba sebelum pajak yang disetahunkan terhadap rata-rata total asset, NPL diukur dengan jumlah kredit yang bermasalah (kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet) dibagi dengan total kredit, NIM diukur dengan pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif, BOPO diukur dengan total beban operasional terhadap total pendapatan operasional, rasio dihitung per posisi (tidak disetahunkan, suku bunga diukur dengan Jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu, inflasi diukur dengan kenaikan harga-harga secara umum, kurs diukur dengan perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM), Kurs, Suku Bunga, *Non Performing Loan*

(NPL), Inflasi, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dari uraian beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan mengubah periode tahun penelitian dengan tahun yang lebih baru, mengubah variabel independen dengan hanya satu variabel saja, yaitu nilai tukar rupiah-dolar, dan penambahan variabel dependen dengan rasio likuiditas yang diukur dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan untuk rasio Solvabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta berfokus pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan berfokus pada perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan nilai tukar rupiah terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data triwulan.

2.2 Landasan Teori

1. Bank

Menurut Hasibun (2005: 2), bank merupakan badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Kasmir (2004: 11) mendefinisikan, bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Berdasarkan pengertian A.Abdurracham (1999) dalam bukunya Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan, bank sebagai suatu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan, dan lain-lain. Menurutny bank adalah suatu usaha perdagangan yang menjual jasa penyimpanan uang dan pemberian kredit dengan tujuan mencari keuntungan yang wajar dari bermoral.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kekayaannya dalam bentuk *financial assets* dengan tujuan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan mencari keuntungan dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain, Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan keuntungan yang wajar.

Jenis bank dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah (Kasmir, 2004):

a. Berdasarkan jenis bank di Indonesia dibagi menjadi:

1) Bank Umum

Bank umum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip

syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dengan wilayah operasinya hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja.

b. Berdasarkan kepemilikannya:

1) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh kegiatannya diawasi oleh pemerintah dan seluruh keuntungannya adalah milik pemerintah.

2) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, dan akte

pendiriannya juga didirikan oleh swasta, sehingga keuntungannya dimiliki oleh swasta.

3) Bank milik koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sehingga keuntungannya merupakan keuntungan bagi koperasi tersebut.

4) Bank asing

Bank asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik bank milik swasta asing maupun milik pemerintah asing. Dengan kata lain bank ini dimiliki oleh pihak luar negeri sehingga keuntungannya pun milik pihak luar negeri tersebut.

5) Bank campuran

Bank milik campuran merupakan bank milik pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

c. Berdasarkan statusnya:

1) Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, pembukaan dan pembayaran *letter of credit*, dan transaksi luar negeri

lainnya. Pengertian devisa dapat dikategorikan secara fisik dan non fisik. Secara fisik devisa merupakan valuta asing non logam yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah, sedangkan secara non fisik adalah saldo dalam bentuk valuta asing pada Bank Indonesia.

2) Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank Non Devisa adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri (domestik) saja. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

d. Berdasarkan cara menentukan harga:

1) Bank berdasarkan prinsip konvensional

Bank konvensional adalah suatu lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan dari nasabahnya, dengan prinsip konvensional yang ada yaitu, menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan giro, tabungan maupun deposito.

2) Bank berdasarkan prinsip syariah

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2. Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

a. Sistem Penghimpunan Dana

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat.

Pada dasarnya suatu bank mempunyai empat alternatif untuk menghimpun dana untuk kepentingan usahanya, yaitu:

- 1) Dana sendiri
- 2) Dana dari deposit

- 3) Dana pinjaman
- 4) Sumber dana lain

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Simpanan atau dana dari deposan yang sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti:

- 1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan.

- 2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu ATM. Kepada para pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan.

3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam prakteknya deposito terdiri dari Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, dan *Deposit on call*.

Disamping itu, bank juga memberikan jasa-jasa Bank Lainnya sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah.

Dalam praktiknya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan antara lain, pengiriman uang, kliring, *inkaso*, *safe deposit box*, *Bank card*, *Bank Notes*, Bank Garansi, *Bank Draft*, *Letter of Credit (L/C)*, menerima setoran-setoran, serta melayani pembayaran-pembayaran.

b. Sistem Penyaluran Dana

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *lending*. Penyaluran dana dilakukan oleh bank konvensional melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank dalam

menyalurkan dananya. Sebelum kredit dikucurkan, bank terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah.

Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi:

1) Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang.

2) Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari satu tahun.

3) Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar, memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya.

4) Kredit Produktif

Merupakan kredit yang bisa berupa investasi, modal kerja, atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

Agar penyaluran dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi bank, maka biaya yang dikeluarkan dalam penghimpunan

dana harus lebih kecil dari pada penerimaan yang diperoleh dari penyaluran dana.

Selisih antara tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga simpanan disebut dengan *spread*. Semakin efisien kinerja suatu bank, akan semakin kecil komponen-komponen yang ditambahkan pada tingkat bunga simpanan untuk membentuk tingkat bunga pinjaman. Dengan kata lain, besar kecilnya *spread* pada suatu bank dapat dijadikan indikator tingkat efisiensi atas kinerja suatu bank.

Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya di dalam proses penciptaan kredit yang pada gilirannya besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi. Bank konvensional akan memenuhi misi semacam ini, apabila mendapat kepercayaan dari masyarakat tentang solvabilitas dan likuiditas baik bagi bank umum secara individual maupun keseluruhan (sistem perbankan secara keseluruhan) (Abimanyu, 2016).

3. Profitabilitas

a. Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 90), rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Menurut Horne dan Wachowicz (2005: 235), ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Bambang Riyanto (2001: 336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes*

/ EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

1) Pengukuran Return on Assets (ROA)

Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004, perolehan laba tinggi ketika ROA menunjukkan lebih dari 1,25%.

Keunggulan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a) ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c) Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:

- a) Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- b) Manajemen juga cenderung untuk terfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. Sebuah proyek dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek tetapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang, yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

4. Likuiditas

1. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap volume dana yang diterima atau dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya) (Taswan, 2006).

Pengertian LDR menurut Rivai, et al., (2007: 394). LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Riyadi (2006: 195) menyatakan bahwa LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada dasarnya merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebagai saluran terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut.

2. Pengukuran LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Sartono (2001), *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi tidak likuid (*illiquid*). LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas

dana untuk dipinjamkan. LDR rendah disebabkan perbankan menaruh dananya pada instrumen keuangan seperti SUN (Surat Utang Negara), dan SBI (Sertifikat Bank Indonesia), serta meningkatnya kredit macet.

Dana pihak ketiga (DPK) dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dendawijaya (2003) mendefinisikan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat.

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Dalam tata cara penilaian tingkat LDR, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004):

- a) $50\% < rasio \leq 75\%$ likuiditas tidak baik
- b) $75\% < rasio \leq 85\%$ likuiditas baik
- c) $85\% < rasio \leq 100\%$ likuiditas cukup baik
- d) $100\% < rasio \leq 120\%$ likuiditas kurang baik
- e) Rasio $> 120\%$ likuiditas tidak baik

3. Komponen *Loan to Deposit Ratio*:

a. Kredit

Kredit adalah pinjaman yang diberikan kepada pihak terkait.

b. Dana Pihak Ketiga

- 1) Total deposit adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berupa giro, yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.
- 2) Deposito berjangka, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.
- 3) Sertifikat deposito, yaitu deposito berjangka yang bukti penyimpanannya dapat diperdagangkan.
- 4) Tabungan, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

5. Solvabilitas

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Indikator permodalan merupakan *the center of power* perbankan oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang sangat krusial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Kriteria rasio modal haruslah di kedepankan mengingat industri perbankan merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bagi sebagian masyarakat untuk melihat kesehatan bank ialah melalui aspek permodalan dan atas dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan (Barlan, 2017: 21).

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002: 562) CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Definisi CAR juga dijabarkan oleh Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007). CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen

dan/ atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Pengertian CAR dapat disimpulkan sebagai rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva dimana kemampuan manajemen bank sangat dibutuhkan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Total modal yang berasal dari bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya

dikonsolidasikan. Sedangkan modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan maksimum 100% dari modal inti yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva.

b. Hal yang dapat mempengaruhi CAR

Menurut Rivai (2007: 713) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat bergantung pada:

- 1) Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya, meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
- 2) Kualitas aktiva atau tingkat kolektabilitasnya. Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
- 3) Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

6. Nilai Tukar

a. Definisi Nilai Tukar

Nilai Tukar merupakan harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain (Downes dan Goodman, 1994).

Mankiw (2007) mendefinisikan nilai tukar mata uang antara dua negara merupakan harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain.

Sedangkan, Hasibuan (2005: 14) menyatakan nilai tukar adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.

Jadi kesimpulannya, nilai tukar merupakan nilai dari satu mata uang asing yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain yang dipergunakan untuk melakukan perdagangan antara kedua negara tersebut.

Mata uang suatu negara dapat ditukarkan atau diperjual belikan dengan mata uang negara lainnya sesuai dengan nilai mata uang yang berlaku dipasar mata uang atau yang sering disebut dengan pasar valuta asing. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Pada

penelitian ini, kurs yang digunakan adalah Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

b. Teori Nilai Tukar

Kurs atau nilai tukar (*exchange rate*) diantara dua negara adalah harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2000).

Untuk menentukan harga nilai tukar rupiah terhadap dolar, terdapat beberapa sistem, yaitu:

- 1) Kurs beli, yaitu kurs yang digunakan apabila bank (*money changer*) membeli valuta asing atau apabila kita akan menukarkan valuta asing yang kita miliki dengan rupiah.
- 2) Kurs jual, yaitu kurs yang digunakan apabila bank (*money changer*) menjual valuta asing atau apabila kita akan menukarkan rupiah dengan valuta asing yang kita butuhkan.
- 3) Kurs tengah, yaitu kurs antara kurs jual dan kurs beli (penjumlahan kurs beli dan kurs jual yang dibagi dua).
- 4) Kurs Referensi Bank Indonesia (BI)

Mulai tahun 2013 lalu, Bank Indonesia (BI) secara resmi telah mengeluarkan kurs referensi atau *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JIISDOR). Kurs referensi BI ada untuk

menyediakan dan memberikan referensi harga *spot* nilai tukar uang yang kredibel. Kurs referensi tersebut adalah nilai tukar rupiah terhadap USD yang berlaku secara rata-rata di pasar valuta asing.

Pada tahun 2018 dolar mengalami kenaikan disebabkan oleh perang dagang yang terjadi antara Cina dan Amerika, Perubahan nilai tukar mata uang dapat disebabkan oleh empat (4) hal:

- 1) Depresiasi (*depreciation*) merupakan penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing akibat terjadinya tarik-menarik antara *supply* dan *demand* di dalam pasar.
- 2) Apresiasi (*appreciation*) merupakan peningkatan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing akibat terjadinya tarik-menarik antara *supply* dan *demand* di dalam pasar.
- 3) Devaluasi (*devaluation*) merupakan penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah di suatu negara.
- 4) Revaluasi (*revaluation*) merupakan peningkatan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah di suatu negara.

Berikut tabel nilai tukar rupiah terhadap dolar:

Gambar 2.2.1

Nilai Tukar Rupiah-Dolar

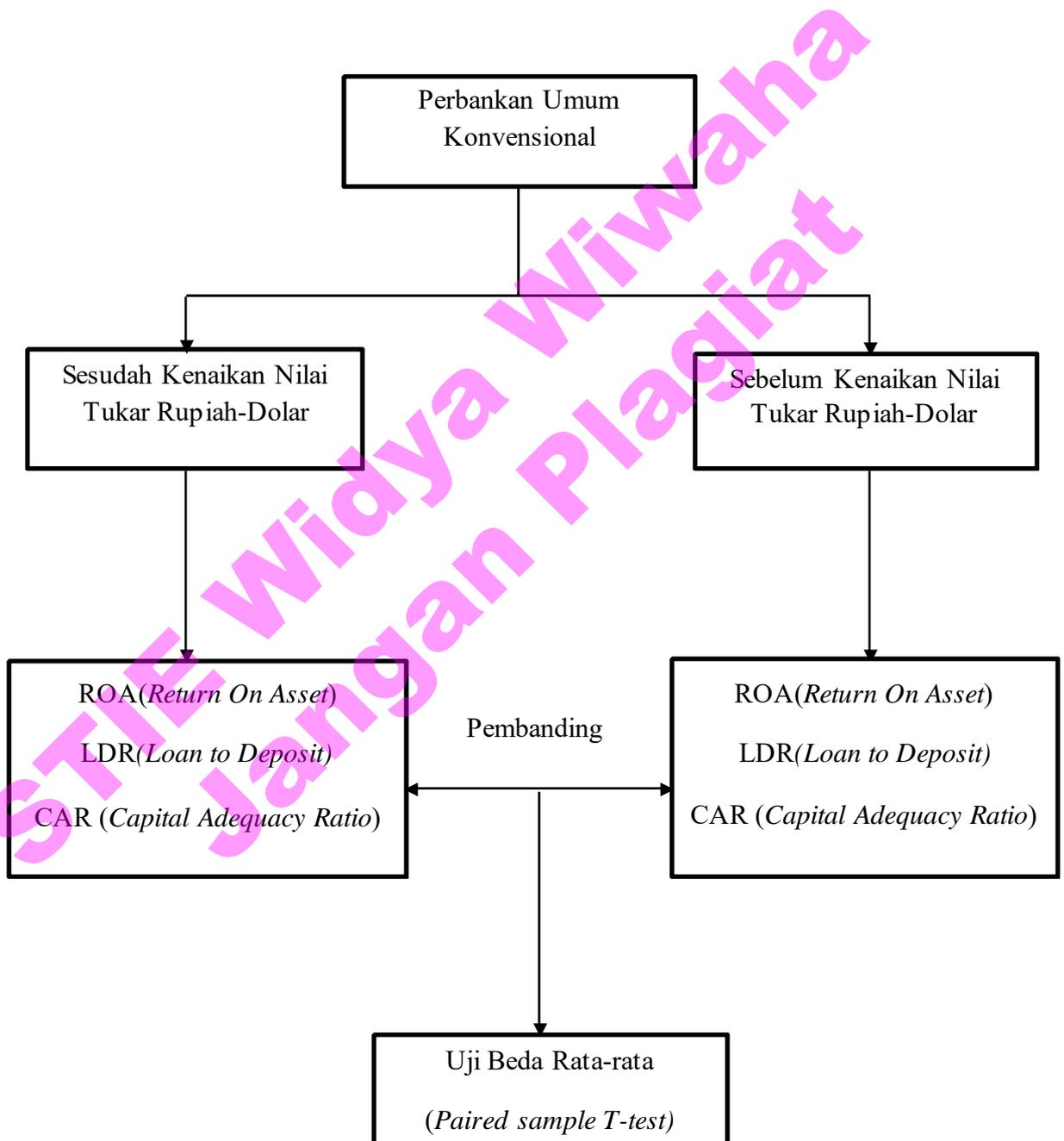


Sumber: www.bi.go.id

Tabel 2.2.1 menunjukkan bahwa nilai rupiah terhadap USD selalu mengalami fluktuasi bahkan rupiah cenderung melemah. Hal tersebut dikarenakan kondisi Amerika saat ini memberikan dampak pada perekonomian dan perdagangan dunia. Hal ini juga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Penurunan tersebut dibuktikan dengan harga barang kebutuhan primer dan sekunder semakin mahal dan BBM (bahan bakar minyak) juga mengalami peningkatan. Selama tahun 2018, kisaran nilai tukar rupiah diatas rata-rata, yaitu sebesar Rp.13.000-15.000 per Dollar AS, dimana rata-rata tersebut diprediksi dapat terus mengalami peningkatan.

2.3 Model Empiris/ Kerangka Teoritis

Gambar 2.3.1
Kerangka Teoritis



2.4 Formulasi Hipotesis

1. Perbedaan *Return On Asset* (ROA) Sebelum dan Sesudah Nilai Tukar Rupiah Mengalami Kenaikan

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Loen & Ericson, 2008).

Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs. Dengan demikian variabel *return on asset* (ROA) mempunyai perbedaan signifikan sebelum dan sesudah kenaikan nilai tukar rupiah.

2. Perbedaan *Loan to Deposit Rratio* (LDR) Sebelum dan Sesudah Nilai Tukar Rupiah Mengalami Kenaikan

Nilai tukar atau kurs didefinisikan sebagai nilai suatu mata uang terhadap mata uang lain. Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya Rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing

(Sukirno, 1999). Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika akan mempengaruhi tingkat kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat.

Hal ini dikarenakan apabila nilai tukar Rupiah melemah terhadap Dolar Amerika, maka akan menimbulkan peningkatan pada biaya produksi di kalangan pengusaha, dan biaya konsumsi di kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena masih banyaknya bahan baku untuk produksi ataupun bahan baku untuk konsumsi yang masih diimpor dari luar negeri. Implikasinya adalah beberapa pelaku usaha akan lebih memilih penghematan terhadap produksi yang dilakukannya atau bahkan kemungkinan terburuknya adalah usaha tersebut mengalami kebangkrutan.

Oleh karena itu para pelaku usaha mengalami kebangkrutan, sehingga banyak usaha yang tutup maka hal ini akan menyebabkan pengurangan terhadap permintaan kredit modal kerja terhadap suatu bank. Kredit modal kerja itu sendiri merupakan salah satu komponen perkreditan dalam sebuah bank.

Hal tersebut menyebabkan intermediasi berjalan kurang optimal karena terjadinya penurunan permintaan kredit, khususnya kredit modal kerja sehingga membuat bank menghadapi penurunan *asset* dikarenakan pendapatan bank yang berasal dari bunga pinjaman berkurang, serta penurunan perolehan nilai LDR. Dengan demikian variabel *loan to*

deposit ratio (LDR) mempunyai perbedaan signifikan sebelum dan sesudah kenaikan nilai tukar rupiah.

3. Perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebelum dan Sesudah Nilai Tukar Rupiah Mengalami Kenaikan

Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR), menurut Barlan (2017: 22) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikurukannya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Kondisi rupiah yang terus melemah mempunyai potensi risiko langsung maupun tak langsung. Efek secara langsung, bisa datang dari kewajiban utang denominasi valuta asing yang dimiliki oleh bank.

Sementara secara tidak langsung, efeknya datang dari debitur atau nasabah bank yang memiliki usaha berorientasi impor.

Saat kurs melemah, arus kas debitur atau nasabah dengan usaha orientasi impor akan memiliki beban usaha yang lebih besar. Jika sebuah perusahaan memiliki utang senilai \$1 juta, kurs rupiah saat ini adalah Rp13.800 per dolar AS, maka utang perusahaan tersebut setara Rp13,8 miliar. Sedangkan jika nilai tukar rupiah melemah menjadi Rp14.800 per dolar AS, maka utang perusahaan tersebut membengkak menjadi Rp 14,8 miliar.

Selisih besaran itulah yang menyebabkan kewajiban utang perusahaan menjadi lebih besar dan berpotensi menjadi kredit macet di industri perbankan. Risiko nasabah dan risiko bank yang terekspos pelemahan nilai tukar dapat mengakibatkan kualitas aset bank menjadi buruk. Sehingga dapat menyebabkan penurunan rasio kecukupan modal atau CAR. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai operasi perusahaan, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perbankan. Dengan demikian variabel *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai perbedaan signifikan sebelum dan sesudah kenaikan nilai tukar rupiah.

2.5 Hipotesis Operasional

Berdasarkan pembahasan diatas maka hipotesis operasional penelitian ini sebagai berikut :

Ha₁: *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah kenaikan terdapat perbedaan signifikan pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha₂: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah kenaikan terdapat perbedaan signifikan pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha₃: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah kenaikan terdapat perbedaan signifikan pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pada Perusahaan Perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi masing-masing Bank dan website resmi Bank Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2018 sampai dengan Bulan Februari 2019.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini ada tiga yaitu *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). ROA, LDR, dan CAR yang diteliti adalah data laporan keuangan publikasi dengan perhitungan rasio keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diambil dari masing-masing website resmi perusahaan tersebut selama empat triwulan dimulai dari periode triwulan empat (IV) 2014 - triwulan tiga (III) 2018.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel penelitian:

1. *Return on Assets* (ROA)

Pada penelitian kali ini mengambil data Laba Sebelum Pajak dan Rata-Rata Total Aset pada laporan keuangan publikasi dari website resmi masing-masing Bank pada akhir pada periode triwulan empat (IV)

2017 - triwulan tiga (III) 2018. Rumus ROA sebagai berikut (SE BI No.6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004).

$$Laba = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

Laba Sebelum Pajak didapatkan dari laporan laba rugi sedangkan Rata-Rata Total Aset dilihat pada laporan neraca.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pada penelitian ini mengambil data kredit dan dana pihak ketiga pada laporan keuangan publikasi dari website resmi masing-masing Bank pada akhir pada periode triwulan empat (IV) 2017 - triwulan tiga (III) 2018. Rumus LDR sebagai berikut (SE BI No.6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004).

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Kredit dan dana pihak ketiga didapatkan dari neraca. Untuk kredit didapatkan pada bagian aktiva. Sedangkan dana pihak ketiga pada pasiva. Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Penelitian ini mengambil data modal bank dan total ATMR pada laporan keuangan publikasi dari website resmi masing-masing Bank pada akhir periode triwulan empat (IV) 2017 - triwulan tiga (III) 2018. Rumus CAR sebagai berikut (SE BI No.6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Modal bank dan Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) didapatkan dari neraca. Untuk modal bank didapatkan pada bagian pasiva. Sedangkan Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) pada aktiva.

3.4 Instrumen atau Alat Pengumpul Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Berikut ini instrument yang digunakan untuk masing-masing variabel:

1. *Return on Assets* (ROA)

Instrumen yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan terkait dengan akun yang masuk dalam perhitungan ROA yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan empat (IV) 2017 - triwulan tiga (III) 2018 melalui website resmi perusahaan.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data LDR adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia triwulan empat (IV) 2017 - triwulan tiga (III) 2018 melalui website resmi perusahaan.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data CAR adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia triwulan empat (IV) 2017 - triwulan tiga (III) 2018 melalui website resmi perusahaan.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Jenis data yang digunakan adalah data dokumen sekunder berupa data kuantitatif yang memuat kejadian atau transaksi historis di Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa data laporan keuangan berupa data *time series* dimulai dari triwulan empat (IV) 2017 - triwulan tiga (III) 2018 untuk semua variabel. Dalam penelitian ini data tersebut meliputi variabel *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah bank konvensional yang terdapat di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan

sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana syarat yang harus dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel untuk mendapatkan sampel yang representatif (Sugiyono, 2004), yaitu didasarkan atas ciri-ciri tertentu. Dengan kata lain, unit yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan:

Tabel 3.6.1
Pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Perusahaan
1	Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu penelitian periode 2017-2018	39
2	Seluruh Bank Umum Konvensional yang diteliti tidak melakukan merger selama periode pengamatan 2017-2018	(9)
3	Bank Konvensional yang tidak menyediakan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti selama periode pengamatan periode 2017-2018	(9)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling		21

3.7 Alat Analisis

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis Uji Beda Rata-rata (*Paired sample T-test*). Seluruh penyajian dan analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS V.20.00. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, maksimum, dan minimum (Sartono, 2001: 249)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik. Analisis statistik yang digunakan yaitu dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S Sig. (*2-Tailed*) $< 0,05$ secara statistik maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak Sig. (*2-Tailed*) $> 0,05$ secara statistik maka data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata (*Paired sample T-test*). Santoso (2016) menyatakan pengujian uji beda rata-rata dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Uji statistik dengan (*Paired Sample T-Test*) digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan signifikan

kinerja keuangan perbankan umum konvensional melalui *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini sebagai berikut:

a. Berdasarkan t hitung:

- 1) Jika nilai *sig.* < 0,05, maka H_0 didukung
- 2) Jika nilai *sig.* > 0,05, maka H_0 tidak didukung

b. Berdasarkan nilai probabilitas:

- 1) Jika nilai *sig. (2-tiled)* < 0,05 H_a didukung
- 2) Jika nilai *sig. (2-tiled)* > 0,05 H_a tidak didukung

STIE Widya Mihwaha
Jangan Plagiat